

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam, menjadi petunjuk umat manusia diturunkan allah kepada nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkan . Karena itu setiap orang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan sehingga apa yang kita pelajari dapat di aplikasikan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan lain, sudah kita ketahui bawasannya

wahyu yang pertama kali di turunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Gua Hiro adalah Surat Al Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (سورة العلق : ١-٥)

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam, dan mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya(5)*” (Q.S Al- Alaq 96 : 1-5).¹

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bawasannya Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar, sebaiknya membaca menulis Al-Qur’an mulai di ajarkan sejak usia dini (anak-anak). Sebab dengan cara demikian

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pelita, 1980) 598

berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan di kembangkan pada usia dewasa. Jika anak usia dini sudah mulai di ajarkan membaca Al-Qur'an, Insya Allah kelak mereka akan mudah membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, akan tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾ (سورة الاسراء: ٨٢)

Artinya: Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada

orang-orang yang zalim selain kerugian.(Qs. Al- Isra':17:82)²

Secara psikologis usia anak-anak cukup baik dan kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta penanaman nilai nilai moral ahlakul karimah. Fitrah keagamaan ini merupakan potensi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun kuantitas dan kualitas perkembangan keagamaan anak tergantung kepada proses pembinaan dan pendidikan dari orang tua dan guru yang di terimanya, pengaruh lingkungan dan pengalaman kehidupan yang di lalui.³ Bagi orang tua janganlah melepas sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada guru atau pengajar khususnya baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi harus ada kerja sama antara orang tua dengan guru atau pengajar. Orang harus menyempatkan diri dan meluangkan waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak di rumah. Kenyataan yang sudah ada pada masa sekarang ini, masih

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Pelita, 1980) 291

³ Eneng Muslihah, Muhamad Muhib Alwi, *Psikologi Agama*, (FTK Banten Press, 2015) 68

saja ada orang tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya di serahkan kepada guru di sekolah.

Rasulullah memiliki penulisan yang mencatat wahyu dengan tulisan yang telah ditetapkan, yaitu tulisan naskhi. Mereka berjumlah 34 orang, diantaranya Abu Sufyan, dan kedua putranya, Muawiyah dan Yazid, said bin al-ash dan kedua putranya, Aban dan Khalid, Zaid bin Tsabit, Zubair bin Awwam, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqash, Amir bin Fuhairoh, Abdullah bin Said bin Abi as Sarh, Ubai bin Kaab, Tsabitibn Qais, Handzalah bin ar-Rabi', Syurabil bin Hasanah, ala' bin Hadrami, Khalid bin Walid, 'Amr bin Ash, Muhirah bin Syu'bah, Mu'akid bin Abi Fatimah ad-Dusi, Khuzaifah bin al-Yaman, dan Huaithib bin Abdil 'Uzza al Amiri. Yang paling sering bersama nabi dan paling banyak menulis Al-Qur'an adalah Zaid bin Tsabit dan Ali bin Abi Thalib. Dari berbagai riwayat dapat di simpulkan betapa Nabi SAW, sangat memperhatikan penulisan Al-Qur'an.⁴

⁴ Kamaludin Marzuqi Anwar, *Tarikh Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, cetakan III, Februari 1993) 63

Guru agama islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan ajaran islam ke arah terbentuknya kepribadian yang utama, dalam pendidikan sang guru harus berkerja lebih dalam pengajarannya karena penyampaian semua ini tidak mudah, dan sang murid pun harus saling menyeimbangi apa yang di berikan oeh gurunya.

Menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis sangat penting bagi pendidikan, tulisan dapat menolong manusia dalam melatih berfikir kritis.

Disisi lain, tugas seorang guru sekedar mengajar atau mentranfer ilmu kepada anak didiknya. Akan tetapi guru juga harus bisa memberikan contoh teladan dan panutan kepada siswa/siswi di sekolahnya. Maksudnya semua nilai kebaikan yang telah di sampaikan, sudah dan sedang dilaksanakan oleh guru tersebut, sehingga sebagai ucapan guru selaras dengan perbuatannya, hal demikian memberikan pengaruh dan dampak

yang sangat kuat kepada anak didik sehingga mendorong mereka untuk mengikuti meneladani guru mereka.

Oleh karena itu tidak heran jika guru agama Islam dituntut banyak berintraksi dengan Al-Qur'an, walau sebenarnya tuntutan berintraksi dengan Al-Qur'an bukan hanya guru agama islam akan tetapi semua guru, profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyakut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya diuntut berbagai persyaratan yang dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan yaitu para siswa calon guru, agar supaya kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik.⁵

Fenomena yang ada di masyarakat pada saat ini dalam hal baca tulis Al-Qur'an dihadapkan dalam dua kondisi yang berlawanan, satu kondisi adalah masyarakat yang akan sadar akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung didalam, sehingga banyak

⁵ Abu Ahmadi, *Metodik khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung, CV amirco, 1986), 196

para bapak atau ibu yang mengikuti pengajian atau pergi ke Majelis Ta'lim untuk belajar Al-Qur'an, yang di adakan di waktu pagi hari atau malam hari, selain itu tidak sedikit orang tua yang memasukan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun TPA dengan harapan anaknya mendapatkan pengetahuan pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Faktor lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an, sehingga mereka mengenyampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum oleh karena itu harus ada yang memotifasi bawasannya membaca tulis Al-Qur'an itu penting, demi terwujudnya kesadaran baca tulis Al-Qur'an dikalangan umat islam.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena pada usia itulah masa yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kemampuan. Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada MTs karena MTs merupakan jenjang pendidikan perantara antara MI

atau MA pada jenjang MTs lah kesempatan yang paling baik untuk mengasah segala kemampuan siswa setelah lulus MI dan sebagai tempat persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya sehingga pada jenjang pendidikan MA siswa sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

Dalam usaha pendidikan juga, pendidikan dan pengajaran agama- guru dan murid merupakan dua faktor yang sangat penting. Mengajar agama dan belajar agama tidak akan berhasil kalau salah satu faktor tersebut diabaikan. Kedua faktor tersebut harus sama-sama aktif. Guru agama sebagai subyek yang mengajarkan agama, dan murid sebagai subyek yang aktif menerima pelajaran agama diperlukan suatu pengetahuan metodologi pengajaran (Agama). Tujuannya ialah supaya setiap guru agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mengajar agama yang di lengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan profesional. Tugas profesional guru agama dapat di kemukakan sebagai berikut, yaitu guru agama harus dapat menetapkan dan merumuskan tujuan-tujuan intruksional dan target yang hendak di capai contoh tujuan intruksional: Siswa

dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahaminya.⁶

MTs Darul Irfan Serang dengan status sekolah Swasta/disamakan yang terletak JL. Jakarta Km 4 Kp Lebak Gempol Serang Banten telah memiliki staf pengajar yang cukup banyak, dengan jumlah siswa yang banyak pula dan memiliki minat yang berbeda-beda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Adapun penulis menjumpai di lapangan masih banyak siswa MTs Darul Irfan yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah mengucapkan mahrojil huruf dan ada beberapa orang yang belum mengenal tanda baca/sakal pada huruf, pemahaman dalam ilmu tajwid pun masih kurang, serta bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan kesulitan siswa dalam

⁶ Abu Ahmadi, *Metodik khusus pendidikan agama (MKPA)*, (Bandung, CV amirco, 1986), 100

membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: asal lulusan siswa sekolah (lulusan sekolah dasar/umum) yang kurang akan pengajaran Al-Qur'an mereka tidak mengikuti pengajian TPA di tempat mereka tinggal, dan kurangnya ada motifasi dari keluarga khususnya orang tua, serta kurangnya minat dan latihan juga pembiasaan tadarus Al-Qur'an di rumahnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul **“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) “Studi Kasus Siswa di MTs Darul Irfan Serang-Banten”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dan salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut penulis memberi batasan sebagai tersebut:

1. Membatasi pada masalah tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Mts Darul Irfan serang Banten.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa saja bentuk bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Mts Darul Irfan Serang Banten.
3. Variasi strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Mts Darul Irfan Serang Banten.
4. Siswa yang di maksud adalah siswa Mts Darul Irfan Serang Banten.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pokok masalah skripsi ini adalah bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an?. Terkait dengan masalah tersebut perlu pula dicarikan jawabannya hal-hal yang berikut:

- a. Apa saja upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Mts Darul Irfan Serang Banten.

- b. Faktor faktor penunjang dan penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al- Qur'an siswa di Mts Darul Irfan

D. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan peranan guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di tinjau dari berbagai segi strategi. Kesulitan-kesulitan yang dapat di atasai serta hasil belajar.
- b. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam membaca.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya peneltiian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan, adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang di peroleh di perkuliyahan dapat terealisasikan di masyarakat

khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.

2. Bagi Penguana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya guru, agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan mengatasi kesulitan baca tulis qur'an yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

Kesulitan Baca Tulis Qur'an, serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

F. Kerangka Berfikir

Secara etimologi, lafadh Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari qora'a yang bermakna tala, yakni membaca. Kemudian makna yang masdariah ini dijadikan nama untuk firman Allah Swt. Dengan mengubah menjadi maf'ul yakni makru'un artinya yang dibaca. Adapun secara istilah Al-Qur'an ialah Firman Allah Swt. Yang Mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah Saw., tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.

القران هو الكتاب المعجز المنزل علي النبي صلي الله عليه وسلم
المكتوب في المصاحف المنقول عليه بالتواتر المتعبد بتلاوته

Artinya: *Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt, yang Mu'jis, diturunkan kepada Rasulullah Saw, tertulis dalam*

*mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.*⁷

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilai sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Melainkan per huruf, sebagaimana di jelaskan Rasulullah SAW:

Aku tidak mengatakan bahwa alif lam Mim itu satu huruf, namun alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (riwayat Tirmidzi).⁸

Dari hadis di atas bawasannya sungguh banyak pahala bagi siapa saja yang sebagai umat muslim marilah gemar membaca Al-Qur'an dan mendawamkannya. Dan membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukan meskipun kita tidak mengerti makna atau artinya. Orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ini merupakan

⁷ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, cetakan pertama (Jogjakarta:irgisod, 2013) , 24

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta, Markaz al qur'an, 2010), 28

kekurangan bagi pribadi seseorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dan mentadabburinya.

Dan Al-Qur'an adalah sumber hikmah, siapa yang mampu menggali hikmah dalam Al-Qur'an, maka orang itu amat beruntung karena disamping ia telah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, ia juga mengajarkan ilmu dan hikmah. Hikmah itu meletakkan sesuatu pada tempatnya, ilmu hikmah dan kenabian menjadi satu dalam bentuk hukum yang menyelesaikan berbagai penyelesaian umat.⁹

Dilihat dari segi budaya, membaca Al-Qura'an ialah merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan mampu memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani, orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari simfoni musik, membaca Al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insani berhdapan dengan kebesaran dan kekuasaan ilahi. Semua itu kemudian akan menempa watak manusia

⁹ Hadi Mutaman, *Hikmah dalam Al-Qur'an*, cetakan pertama (Yogyakarta: madani pustaka hikmah, 2001) h4

menjadi baik, membentuk ahlak dan budi pekerti yang tinggi. Getaran ayat Al-Qur'an dapat menundukan hati yang kasar, merobah manusia yang ganas menjadi lembut.¹⁰

Peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam sebutan sehari-hari istilah guru Pendidikan Agama Islam disingkat menjadi Guru Agama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar jadi kata Guru Agama adalah guru yang mengajar pelajaran Agama.¹²

Dari dua pengertian diatas, maka yang penulis maksudkan dengan guru Pendidikan Agama Islam disini adalah guru yang

¹⁰ Endad Musaddad, *Qiatul qur'an wa tahfid*, cetakan pertama, (serang, penerbit FTK Banten press, desember 2014) 3

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), 23

¹² Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1995), 330

melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran Agama Islam, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahammi, menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (learning resources) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari dari mulut guru. Oleh karena itu ada pepatah yang menyebutkan *bagaimanapun pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru.*¹³

Pendidikan merupakan usaha untuk mengendalikan learning guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses learning ini sangatlah penting, karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransferr

¹³Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (jakarta : kencana, 2006) 147

pengetahuan keterampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang di transfer memiliki makna bagi diri sendiri, dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat.¹⁴

Pendidikan adalah yakni usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.¹⁵

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunah dalam islam, dan di anjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab allah yang dibacanya.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menulis diartikan sebagai cara menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb) anak-

¹⁴ Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, litbang dan diklat departemen Agama RI, desember 2009, h 171

¹⁵ Tirta Rahardja, Dkk, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2005), 40-41.

¹⁶ Syeh Manna Al Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (penerbit maktabah, kairo cetakan ke 13, 2004)H231

anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya.¹⁷

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.¹⁸

Berjalan atau tidaknya suatu pendidikan baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari peranan disekolah itu sendiri yakni peserta didik, guru, kepala sekolah dan juga karyawan di sekolah yaitu dengan berkontribusi dalam memajukan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan peranannya masing-masing karna dalam tugas

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

¹⁸ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html>

utamanya adalah mendidik manusia untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sukur sukur dapat mengamalkan dengan baik. Dan berhasilnya suatu proses pendidikan harus adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua karena dua ini adalah faktor utama yang bisa mencapai tujuan yang apa kita inginkan yaitu untu bisa membaca dan menulis alqur'an dengan baik.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang standar.
 - b. Wawancara adalah teknik dalam upaya penghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai data yang diperoleh. Dengan teknik ini, data diperoleh dengan cara tanya

jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai.

- c. Studi Dokumentasi adalah studi yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi teoritis sebagai landasan berfikir, yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan cara mengkaji dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan eksistensi madrasah dalam sistem pendidikan Nasional.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem materi skripsi ini penulis membagi kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan di uraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an meliputi, Pengertian Pembelajaran Baca Tulis

Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Problematika Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Meliputi kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, Faktor-faktor Penyebab kesulitan Baca tulis Al-Qur'an, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Meliputi Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Peranan dan Tugas Guru Agama Islam, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metodologi Penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi hasil penelitian. Gambaran umum Obyek penelitian, meliputi, Latar belakang berdirinya Mts Darul Irfan, Visi dan misi Mts Darul Irfan Serang, Keadaan guru, karyawan, siswa dan fasilitas sekolah, Potensi lingkungan atau masyarakat yang mendukung program sekolah, sarana dan prasarana

Bab V Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran